
HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DIET HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI PADA LANSIA HIPERTENSI DI DUSUN JATIREJO IMOGIRI BANTUL

Oleh;

Elvina¹⁾, Sri Herwiyanti²⁾, Anida³⁾

- 1) STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email : elvinanew2@gmail.com
- 2) STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email : herwiyantisri@ugm.ac.id
- 3) STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email : anida_wh@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: kepatuhan diet hipertensi adalah satu hal yang penting untuk penderita hipertensi. Untuk mendukung kepatuhan diet pada lansia hipertensi diperlukan pengalaman dan pengetahuan yang cukup, karena semakin banyak pengetahuan yang diketahui atau dimengerti maka seseorang akan lebih berhati-hati dan lebih patuh menjalani diet hipertensi.

Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *noneksperimen* dengan menggunakan desain atau rancangan *crosssectional*. Jumlah sampel (sebanyak 46 lansia penderita hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 46 responden. Alat Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Analisa data menggunakan *spearman rank*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di dusun Jatirejo memperoleh nilai signifikan ($p=0,028<0,05$) dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,325 yang berarti ada keeratan hubungan pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi.

Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan tentang diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul.

Kata kunci : pengetahuan tentang diet hipertensi, kepatuhan diet hipertensi, lansia hipertensi.

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION DIET
AND HYPERTENSION DIET ADHERENCE IN HYPERTENSIVE ELDERLY
IN JATIREJO WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL**

By;

Elvina¹⁾, Sri Herwiyanti²⁾, Anida³⁾

- 1) STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email : elvinanew2@gmail.com
- 2) STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email : herwiyantisri@ugm.ac.id
- 3) STIKES Wira Husada Yogyakarta, Email : anida_wh@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Hypertension diet compliance is one thing that is important for people with hypertension. To support dietary adherence in elderly hypertension, sufficient experience and knowledge are needed, because the more knowledge that is known or understood, a person will be more careful and more compliant with a hypertension diet

Purpose of research: Identifying the relationship between knowledge about hypertension diet and hypertension diet compliance in hypertensive elderly in Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul.

Methods of research: His type of research is non-experimental quantitative research using cross sectional design. The sample size was 46 elderly people with hypertension in Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul. The technique used in sampling was total sampling with a sample size of 46 respondents. Data collection tools using questionnaires with data analysis using spearman rank.

Results: The results showed that knowledge about hypertension diet with hypertension diet compliance in Jatirejo hamlet obtained a significant value ($p=0.028<0,05$) with a correlation coefficient value of 0,325 which means there is a strong relationship between knowledge about hypertension diet with hypertension diet compliance.

Conclusion: There is a relationship between knowledge about hypertension diet and hypertension diet compliance in hypertensive elderly in Jatirejo Village Wukirsari Imogiri Bantul.

Keywords: knowledge about hypertension diet, hypertension diet compliance, elderly hypertension

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Lansia menetapkan lanjut usia ialah seorang yang memiliki usia di atas 60 tahun. Lansia dapat diklasifikasikan sebagai pra-usia, lansia, lansia berisiko tinggi, mungkin lansia, dan berpotensi non-lansia. Sedangkan menurut WHO, lanjut usia terbagi menjadi lanjut usia (70-74 tahun), lanjut usia (75-89 tahun) dan sangat lanjut usia (>90 tahun) (Dewi, 2020).

Untuk menjadi lansia tentunya melalui proses penuaan. Penuaan merupakan proses terjadinya perubahan semua organ termasuk bagian tubuh, jaringan, dan sel berubah menjadi kurang fungsional. Sistem organ yang mengalami perubahan akibat penuaan antara lain sistem kardiovaskuler, sistem pernapasan, sistem muskuloskeletal, organ dalam, sistem pencernaan, sistem urinarius, sistem saraf, dan sistem sensorik (Dewi, 2014). Penuaan dikaitkan oleh perubahan degeneratif pada integumen, tulang, kardiovaskuler, paru-paru, saraf, dan jaringan tubuh lainnya (Sari, 2020). Perubahan organ akibat penuaan mengganggu kemampuan pada usia dewasa akhir dalam aktivitas sehari-hari (ADL) dan aktivitas hidup sehari-hari mandiri (IADL), yang mempengaruhi kualitas hidup pada orang tua. Perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya adalah kenaikan tekanan

darah, kenaikan tekanan darah dikenal sebagai hipertensi. Hipertensi merupakan masalah umum pada lansia dan menjadi faktor risiko terkena gangguan kardiovaskular dan stroke pada semua usia (Sari, 2020). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi yang tidak terkontrol mengakibatkan berkurangnya aliran darah ke ginjal, jantung, dan otak, menyebabkan komplikasi.

Penderita hipertensi terus bertambah setiap tahun, pada tahun 2025 sekitar 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi dan 9,4 juta orang akan meninggal dikarenakan hipertensi serta komplikasinya. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), jumlah hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, naik dari prevalensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Hasil penilaian penduduk usia 18 tahun tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 34,1% (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%) (Kemenkes, 2019). Hipertensi ditemukan pada usia 31- 44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), 55-64 tahun (55,2%). Berdasarkan prevalensi hipertensi pada lansia di Indonesia adalah 45,9% pada kelompok usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65 tahun dan 74% pada usia di atas 75 tahun sebesar 63% (Kemenkes, 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY 2023, pada tahun 2023 menunjukkan bahwa estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 251.100 kasus. Pelayanan kesehatan sudah meliputi 129.420 kasus atau 51,5%. Kabupaten Bantul adalah daerah nomor dua terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah 39.053 kasus, angka tertinggi terdapat di Puskesmas 1 Imogiri dengan 2.022 kasus. Dari data Puskesmas Imogiri I dusun Jatirejo memiliki populasi hipertensi sebanyak 84 kasus, 46 dari jumlah total adalah lansia. Dari prevalensi hipertensi 34,1% diketahui bahwa 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Riskesdas, 2020)

Upaya pencegahan tekanan darah tinggi yang dapat dilakukan antara lain dengan mengontrol perilaku merokok, kebiasaan makan yang kurang sehat, terlalu banyak mengonsumsi glukosa, natrium, dan lemak, obesitas, aktivitas fisik kurang, banyak minum beralkohol serta stress (Kemenkes, 2019). Pada Riskesdas 2018, penduduk berusia 15 tahun ke atas mendapatkan informasi seperti tingkat

asupan buah dan sayur yang kurang 95,5%, kurang aktivitas 35,5%, tingkat merokok daun 29,3%, tingkat obesitas 31%, tingkat obesitas di tempat umum 21,8% (Kemenkes, 2019).

Diet penting dalam pengelolaan hipertensi. Gaya hidup pada penderita tekanan darah tinggi dan pola nutrisi/diet membantu meningkatkan dalam pengontrolan tekanan darah, dikombinasikan dengan pengurangan garam, tekanan darah dapat diturunkan. dibahas dalam (DA & Hendriawati, 2018). WHO menyarankan bagi untuk dewasa mengonsumsi < 2000 mg atau 5 g garam/hari (Prihatini, S., Permaesih, D., 2020).

Hasil dari wawancara kepada 10 lansia didusun Jatirejo adalah terdapat 6 dari 10 orang belum mengetahui tentang hipertensi dengan jumlah skor $< 56\%$, dan 4 diantaranya sudah mengetahui tentang hipertensi dengan skor $> 56\%$. Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi mempengaruhi sikap, kekambuhan dan hipertensi, kurangnya pengetahuan mempengaruhi fase perburukan pasien hipertensi atau pencegahan komplikasi. Kurangnya pengetahuan dan kebiasaan buruk dapat mempengaruhi tekanan darah pada lansia (Pratiwi *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka lansia yang menderita hipertensi

perlu mengetahui tentang pengetahuan hipertensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan tujuan untuk mengetahui dan membahas pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan diet pada lansia yang menderita hipertensi. Dalam hal ini, penulis mengajukan judul penelitian tentang “hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul”.

ini merupakan penelitian *noneperimental* dengan menggunakan design atau rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah usia lanjut di dusun Jatirejo Imogiri Bantul. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* berjumlah 46 lansia. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Data di olah dan dianalisis menggunakan uji *Spearman-rank*

METODE

Penelitian ini dilakukan di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul. Jenis penelitian

HASIL

a. Analisa Univariat

- 1) Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persen
1	Usia		
	60 – 70 tahun	29	63.0
	71 – 80 tahun	12	26.1
	81 – 90 tahun	5	10.9
	Total	46	100.0
2	Jenis kelamin		
	Laki – laki	13	28.3
	Perempuan	33	71.7
	Total	46	100.0
3	Tingkat pendidikan Tidak lulus	7	15.2
	SD	35	76.1
	SMP	2	4.3
	SMA/SMK	2	4.3

Total	46	100.0
-------	----	-------

2) Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan lansia tentang hipertensi

Pengetahuan lansia tentang hipertensi	Frekuensi	Persen
Baik	33	71.7
Cukup	13	28.3
Total	46	100.0

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4 didapatkan bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi di dusun Jatirejo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 46 responden didapatkan bahwa kategori pengetahuan lansia tentang hipertensi baik berjumlah 33 orang dengan presentase (71.7%), pengetahuan lansia tentang hipertensi cukup berjumlah 13 orang dengan presentase (28.3%).

3) Kepatuhan Diet Hipertensi

Tabel 3.

Distribusi frekuensi kepatuhan diet hipertensi

Kepatuhan diet hipertensi	Frekuensi	Persen
Baik	43	93.5
Cukup	3	6.5
Total	46	100.0

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4.5 didapatkan bahwa kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul Yogyakarta dengan jumlah 46 responden didapatkan lansia dengan kepatuhan diet hipertensi baik

berjumlah 43 orang dengan presentase (93.5%) dan lansia dengan kepatuhan diet hipertensi cukup berjumlah 3 orang dengan presentase (6.5%).

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul.

Tabel 4.
Hasil uji Spearman-rank

		Pengetahuan Lansia	Kepatuhan Diet
Pengetahuan Lansia	<i>Correlation</i>	1.000	0.325
	<i>Coefficient</i>		
	<i>Sig</i>	.	0.028
	Total	46	46
Kepatuhan Diet	<i>Correlation</i>	0.325	1.000
	<i>Coefficient</i>		
	<i>Sig</i>	0.028	.
	Total	46	46

Tabel 4.diatas menunjukkan hasil analisis *Correlation Spearman Rank* terhadap hubungan pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi. Hasil uji *correlation Spearman Rank* pada pengetahuan lansia tentang hipertensi memiliki nilai signifikan $0,028 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi dan didapatkan nilai *coefficient correlation* yaitu 0,325 yang berarti pengetahuan lansia

tentang diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi memiliki tingkat hubungan yang cukup.

PEMBAHASAN

1. Distribusi karakteristik responden

Deskripsi mengenai karakteristik responden yang di jadikan sampel penelitian digolongkan berdasarkan karakteristik yaitu : usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

a. Usia

Usia responden pada penelitian ini adalah pada usia lanjut lebih dari 60 tahun di dusun Jatirejo kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri kabupaten Bantul Yogyakarta. Usia dapat mempengaruhi resiko terjadinya penyakit hipertensi, karena semakin bertambahnya usia lebih tinggi juga resiko terjadinya hipertensi.

Ketika seseorang sudah mengalami fase umur di atas 60 tahun akan terjadi kemunduran kesehatan fisik yang akan mempengaruhi kerentanan lansia pada serangan penyakit. Pada lansia juga akan terjadi antara lain penurunan fungsi imun tubuh, penurunan fungsi jantung, yang menyebabkan hipertensi hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Marga & Seta, 2022).

Kepatuhan dalam penelitian ini juga dipengaruhi usia responden yang sebagian besar 60-70 tahun sebanyak 29 orang (63%). Menurut Kemenkes RI 2020, usia 60-69 tahun termasuk dalam kategori lanjut usia dan usia >70 tahun berada di

kategori usia beresiko tinggi dengan masalah kesehatannya. Uraian tersebut sesuai dengan Priambodo (2013) yang mengatakan bahwa umur mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi pada lansia, dimana mayoritas responden patuh pada diet hipertensi berada pada usia 60-65 tahun, rentang umur penelitian yang dilakukan oleh priambodo (2013) ini berda di rentang umur lanjut usia yaitu antara 60-65 tahun, penelitian tersebut sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fridina, (2021) mengatakan bahwa kepatuhan diet berdasarkan kelompok responden yang berumur 61-85 tahun sebanyak 36 orang dan sebagian dari responden yang patuh sebanyak 38 orang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa umur seseorang akan mempengaruhi seseorang untuk mematuhi diet hipertensi yang disarankan karena semakin tua umur seseorang maka ia semakin takut untuk tidak patuh dalam menjalankan dietnya supaya

tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin terbanyak penderita hipertensi pada penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 33 responden sedangkan untuk laki-laki hanya 13 responden saja. Jenis kelamin adalah faktor yang mempengaruhi tekanan darah yang tidak dapat di ubah. Laki-laki memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi daripada perempuan namun memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih rendah terhadap penyakit hipertensi daripada perempuan. Penelitian lain menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengalami hipertensi daripada laki laki karena perempuan akan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah menopause. wanita yang belum menopause produksi hormon esterogen masih cukup. Hormon esterogen berperan dalam keseimbangan kadar *high density lipoprotein* (HDL). Kadar HDL berperan pada keseimbangan LDL. Karena

kadar HDL yang rendah dan kadar LDL tinggi akan mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakhibatkan tekanan darah tinggi. Hal ini sejalah dengan penelitian yang di lakukan oleh Sari & Susanti, (2016).

c. Tingkat pendidikan

Pada penelitian ini tingkat pendidikan yang paling banyak adalah sekolah dasar (SD) dan ada beberapa dari responden yang tidak lulus sekolah/ tidak sekolah. Menurut asumsi peneliti, pendidikan sangat berpengaruh terhadap seberapa banyak pengetahuan yang di miliki. Selain dengan pengalaman, pendidikan menjadi salah satu tempat untuk menimba dan menambah pengetahuan. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin banyak juga imu atau pengetahuan yang akan kita dapatkan. Pada penelitian ini walaupun sebagian responden hanya lulusan sekolah dasar/tidak bersekolah, responden mampu memahami pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan di karenakan

mereka sering mengikuti penyuluhan/sosialisasi tentang hipertensi ketika ada kegiatan psyandu lansia/ke puskesmas untuk periksa berkala tekanan darah.

2. Pengetahuan lansia tentang diet hipertensi didusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul

Dalam penelitian ini pengetahuan tentang hipertensi yang dimiliki oleh lansia di dusun Jatirero kelurahan Wukirsari kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta yang paling banyak pada kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 23 orang dengan presentase 50%. Penelitian ini sejalan dengan (Martini *et al.*, 2019).

Pengetahuan akan dikatakan baik jika responden mampu memahami pengertian, penyebab, gejala, dampak dan pencegahan hipertensi. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang di dapatkan oleh setiap individu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena dari pengalaman

dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman yang di dapat bila informasi yang didapatkan lebih banyak maka semakin banyak pula pengetahuan seseorang tentang kesehatan (Sari *et al.*, 2018). Pengetahuan responden tentang hipertensi dipengaruhi oleh pendidikan karena mayoritas pendidikan responden yaitu sekolah dasar dan beberapa yang tidak sekolah. Data tambahan berupa hasil wawancara tidak tertulis yang dilakukan antara peneliti dengan responden saat pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai hipertensi melalui penyuluhan, informasi dari keluarga ataupun teman dan didapatkan melalui informasi dari tenaga kesehatan setempat saat melakukan pemeriksaan kesehatan mengenai hipertensi. Tenaga kesehatan memberikan edukasi terkait hipertensi dan diet hipertensi yang harus dipatuhi oleh lansia dusun Jatirejo yang datang ke posyandu lansia atau puskesmas untuk periksa kesehatan.

3. Kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi didusun Jatirejo Wukirsari imogiri Bantul

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalani diet hipertensi sebagian besar pada kategori baik /patuh. Yang menunjukkan bahwa mayoritas kepatuhan responden pada kategori baik/patuh yaitu sebanyak 43 responden dengan presentase (93.5%). Kepatuhan dalam menjalani diet hipertensi pada lansia dikatakan baik/ patuh jika responden mampu memahami makanan yang dianjurkan dan makanan yang harus di hindari. Kepatuhan merupakan tingkat perilaku pasien yang setuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang di tentukan, baik itu diet, latihan, pengobatan, atau menepati janji pertemuan dengan dokter.

Kepatuhan merupakan derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan disiplin yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang di

anjurkan atau di tetapkan. Kepatuhan adalah secara sederhana sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Utari, 2017)

Kepatuhan dalam menjalani diet hipertensi ini dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia, uraian tersebut sesuai dengan data tambahan berupa hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan responden saat pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan cenderung lebih menjaga pola makan yang disarankan oleh tenaga kesehatan setempat dan pada responden dengan umur lebih dari 60 tahun cenderung semakin takut untuk tidak patuh dalam menjalankan dietnya supaya tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan.

4. Hubungan antara pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul

Hasil dari analisis *Spearman Rank* mendapatkan p value $< \alpha$ yaitu $0,028 < 0,05$ yang

mengindikasikan bahwa Ha diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul. Adanya hubungan dalam penelitian ini karena semakin tinggi pengetahuan lansia tentang hipertensi maka akan mempengaruhi sikap lansia untuk patuh dan semakin rendah pengetahuan lansia tentang hipertensi maka akan mempengaruhi sikap lansia untuk tidak patuh dalam melaksanakan diet yang disarankan. Penelitian ini sejalan dengan (Darmarani *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada lansia yang menderita hipertensi di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa. Adanya hubungan dalam penelitian ini karena responden yang pengetahuannya baik lebih cenderung patuh menjalani diet begitu pula responden yang tidak patuh lebih cenderung tidak patuh menjalani diet.

Kepatuhan merupakan tingkat perilaku pasien yang setuju terhadap instruksi atau petunjuk

yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik itu diet, latihan, pengobatan, atau menepati janji pertemuan dengan dokter. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan secara sederhana diartikan sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Utari, 2017). Menurut penelitian Priambodo (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi pada lansia yaitu pengetahuan karena pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku sehari-hari, begitu juga dengan pengetahuan tentang diet hipertensi, kebanyakan responden mengatakan jika ia mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan penyakitnya, maka akan lebih memudahkan dalam menjaga pola makan yang dikonsumsi setiap hari.

Menurut peneliti kepatuhan responden untuk melakukan diet hipertensi dipengaruhi oleh pengetahuan ataupun sikap

penderita hipertensi itu sendiri. kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet hipertensi seperti diet rendah garam dapat mencegah timbulnya penyakit hipertensi. Perilaku berkaitan dengan kebiasaan yang dapat menghasilkan suatu yang bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hipertensi mempengaruhi sikap penderita hipertensi untuk berperilaku patuh dan tidaknya terhadap diet hipertensi

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di dusun Jatirejo Wukirsari Imogiri Bantul dengan nilai *signifikan* $0,028 < 0,05$ dan nilai *correlation coefficient* 0,325.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan remaja Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New

Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.

Astuti, A. P., Damayanti, D., & Ngadiarti, I (2021). Penerapan Anjuran Diet Dash Dibandingkan Diet Rendah Garam Berdasarkan Konseling Gizi terhadap Penurunan tekanan darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Larangan Utara. *Gizi Indonesia*, 44(1), 109-120. <https://doi.org/10.36457//gizindo.v44i1.559>.

DA, I. A., & Hendriawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Wilayah Kerja PKM Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 2017. *Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 18(1), 105– 112.

Dewi S.R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish.

Fatmah. (2020). *Gizi Usia Lanjut*. Erlangga.

<https://www.kajianpustaka.com/2020/04/lansia-pengertian-batasankelompok-dan-teoripenuaan.html>

Haryuni, S., & Sulistyawati, W. (2017). Perbedaan Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan Basic Life Support (BlS) Audiovisual Dengan Demonstrasi Terhadap Kemampuan

- Life Saving Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fik Universitas Kadiri. *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.32700/jnc.v2i1.25>
- Kemenkes. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Di Idap Masyarakat*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/hari-hipertensi-dunia-2019-know-yournumberkendalikan-tekanandarahmu-dengan-cerdik>
- _. (2022). *Diet Hipertensi / Darah Tinggi (DASH Diet)*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/96/diet-hipertensi-darah-tinggi-dash-diet
- _. (2019). *leaflet hipertensi*. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/01/Leaflet_PDF_15_x_15_cm_Hipertensi_Tekanan_Darah_Tinggi.pdf
- Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). *Hubungan Klinik Pada Mahasiswa Semester Iv Program*. 7(1), 1–7.
- Maulana, N. (2022). Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 163–168. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Pratiwi, H. I., Apriliyani, I., Yudono, D. T., Studi, P., Keperawatan, S., & Kesehatan, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diit Hipertensi pada Lansia Hipertensi dengan Tekanan Darah di Wilayah Puskesmas 1 Sumpiuh. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1508–1518. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/738>
- Pribatini, S., Permaesih, D., D. (2016). *Pusat penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, E., Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, B.* 15– 24.
- Rahayu, I. (2019). Fasilitas Khusus Penyandang Disabilitas Dan Lansia Pada Masjid Raya Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i1a5>
- Rejo, & Nurhayati, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi Hipertensi. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72–80.

- Ririn handayani. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Trussmedia Grafika. <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Indonesia: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Rismayanti, E. (2021). *Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia*. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2086>
- Rosiana A. (2014). *Pengaruh pendampingan perilaku diet hipertensi terhadap kepatuhan diet pada penderita hipertensi di kampung Sanggarahan*.
- Rozi, F., & Siregar, P. P. (2021). Laporan Kunjungan Rumah Pada Pasien Lansia Gout Athritis: Suatu Kegiatan Stase PH. *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 368–375. <https://doi.org/10.30596/jih.v2i4.11664>
- Susanti, M. E., Pebriani, E., Murwati, M., & Sulastri, S. (2023). Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Warga Desa Kungkai Baru Kabupaten Seluma. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 291–294. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.4586>
- Suwanti, I., & Aprilin, H. (2019). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 20–31. <http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/65>
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2020). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi. *Jurnalempathy.Com*, 1(2), 172–181. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i2.27>
- Widiyawati W & Sari. (2020). *Keperawatan Gerontik*. Literasi Nusantara.
- Darmarani, A., Darwis, H., & Mato, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia Yang Menderita Hipertensi di Desa

- Buntu Buda Kecamatan Mamasa. *(Jksi)*, 4(2), 114–119.
Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis,
15(4),
366–370.
<http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/390/381>
Jusuf, M. I., & Liputo, S. (2021).
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Kepatuhan
- Diet Pasien Hipertensi Di
Bagian Rawat Jalan Di
Rsud Prof. Dr. H. Aloei
Saboe Zaitun (*Jurnal
Ilmu Kesehatan*), 5–
12.
[https://journal.umgo.ac.id/index.php/
Zaitun/article/view/1138%0Ahttps://j
ou
rnal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/arti
cle/download/1138/670](https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1138%0Ahttps://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/download/1138/670)
- Marga, H., & Seta, T. (2022). *ELDERLY
EXPERIENCES IN LIVING LIFE
WITH HYPERTENSION IN
KALIKENDEL VILLAGE , SUGIHAN
VILLAGE , TENGGARAN
DISTRICT*. 2(1), 45–60.
- Martini, N. S., Maria, I., & Mawaddah, N.
S. (2019). Hubungan Tingkat
Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet
Hipertensi Di Puskesmas Astambul.
Jurnal Keperawatan Suaka Insan
- Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K.,
Kesehatan, I., Tribhuwana, U.,
Malang, T., Program, D.,
Keperawatan, S., Kemenkes, P.,
Program, D., Ilmu, S., Fakultas, K.,
Kesehatan, I., Tribhuwana, U., &
Malang, T. (2018). *Nursing News
Volume 3, Nomor 1, 2018. 3.*
- Sari, Y. K., & Susanti, E. T. (2016).
Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian
Hipertensi pada Lansia di Puskesmas
Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ners
Dan
Kebidanan (Journal of
Ners and Midwifery)*, 3(3),
262–265.
[https://doi.org/10.26699/jnk.v3i3.art.
p262-265](https://doi.org/10.26699/jnk.v3i3.art.p262-265)
- Utari, M. (2017). *Dukungan Keluarga
tentang Kepatuhan Diet Hipertensi pada
Lansia Di Puskesmas Pembantu Kelurahan
Persiakan Tebing Tinggi. kepatuhan diet.*